

## Mediatisasi Isu-Isu Lokal Toraja Pada Akun Instagram @Infotoraja

<sup>1</sup>Nikita Pasorong, <sup>2</sup>A.A.I. Prihandari Satvikadewi, <sup>3</sup>Bambang Sigit Pramono

<sup>1,2,3</sup>Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

[nhikitpsrngg@gmail.com](mailto:nhikitpsrngg@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini membahas proses mediatisasi isu-isu lokal Toraja melalui akun Instagram @infotoraja sebagai media digital yang berperan dalam penyebaran informasi dan pembentukan kesadaran publik di ruang online. Tujuan penelitian adalah mengetahui bagaimana proses mediatisasi berlangsung melalui konten visual dan naratif yang dipublikasikan akun tersebut mengenai berbagai isu sosial, budaya, dan peristiwa lokal di Toraja. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi online, analisis isi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña. Teori mediatisasi Stig Hjarvard digunakan sebagai landasan dalam mengkaji proses perubahan pola komunikasi masyarakat di era media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa @infotoraja memediasi isu lokal melalui empat bentuk utama: extension yang memperluas jangkauan informasi lokal hingga ke audiens luas; substitution yang menggantikan peran media tradisional sebagai sumber utama informasi; amalgamation yang menggabungkan fungsi penyampaian informasi dengan interaksi publik melalui komentar, like, dan share; serta accommodation yang mendorong institusi dan pihak berwenang untuk memberikan respons cepat terhadap isu yang dipublikasikan. Temuan ini menunjukkan bahwa Instagram berperan signifikan dalam penyebaran informasi lokal dan penguatan keterlibatan publik di Toraja.

**Kata kunci:** Mediatisasi, Isu Lokal, Instagram, Komunikasi Digital

### Abstract

*This study examines the mediatization process of local issues in Toraja through the Instagram account @infotoraja as a digital medium that plays a role in disseminating information and building public awareness in the online space. The research aims to identify how the mediatization process takes place through visual and narrative content published by the account regarding various social, cultural, and local events in Toraja. This research employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques consisting of online observation, content analysis, and documentation. Data were analysed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña. Stig Hjarvard's mediatization theory serves as the theoretical foundation to examine changes in communication patterns within society in the era of social media. The findings indicate that @infotoraja mediates local issues through four main forms: extension, which expands the reach of local information to a wider audience; substitution, which replaces traditional media as the primary source of information; amalgamation, which combines information delivery with public interaction through comments, likes, and shares; and accommodation, which encourages institutions and authorities to respond quickly to issues published. These findings demonstrate that Instagram*

*plays a significant role in disseminating local information and strengthening public engagement in Toraja.*

**Keyword:** *Mediatization, Local Issues, Instagram, Digital Communication*

## Pendahuluan

Perkembangan teknologi komunikasi digital telah membawa perubahan signifikan dalam cara masyarakat mengakses, mengolah, dan menyebarkan informasi. Media sosial menjadi salah satu ruang utama dalam dinamika tersebut karena memungkinkan distribusi informasi secara cepat, luas, dan interaktif. Salah satu platform media sosial yang paling banyak digunakan adalah Instagram, sebuah aplikasi berbasis visual yang menyediakan berbagai fitur seperti feed, reels, stories, komentar, dan direct message yang memudahkan interaksi antar pengguna secara real-time. Sejak diluncurkan pada tahun 2010, Instagram telah berkembang pesat dan kini menjadi salah satu media sosial paling populer di Indonesia dengan jumlah pengguna mencapai 103 juta orang (DataReportal, 2025). Kehadiran media sosial seperti Instagram tidak hanya mengubah pola interaksi sosial, tetapi juga membentuk cara masyarakat memahami realitas sosial dan budaya mereka. Fenomena ini dikenal dalam kajian komunikasi sebagai mediatisasi suatu proses di mana praktik sosial dan budaya semakin bergantung dan dibentuk oleh logika media (Hjarvard, 2008).

Isu lokal merujuk pada fenomena, persoalan, atau dinamika yang terjadi di wilayah tertentu dan berdampak langsung pada masyarakat setempat, baik dalam aspek sosial, budaya, lingkungan, maupun ekonomi. Isu lokal biasanya bersifat kontekstual, dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, serta sering kali merefleksikan identitas dan kearifan lokal (Nurudin, 2015). Namun, dalam praktiknya, isu-isu lokal sering kurang terekspos di media nasional sehingga memerlukan medium alternatif untuk memperluas jangkauan publikasinya. Di tengah arus globalisasi media, isu-isu lokal yang sebelumnya hanya beredar dalam ruang geografis terbatas kini dapat dikenal secara luas melalui platform digital. Media sosial menjadi ruang penting bagi masyarakat daerah untuk menampilkan identitas, membangun citra, dan memperjuangkan kepentingannya sendiri. Salah satu contoh nyata dari proses ini dapat dilihat pada aktivitas akun @infotoraja, sebuah akun Instagram yang secara konsisten menyebarkan informasi, berita, dan konten seputar daerah Tana Toraja dan Toraja Utara.

Jika dibandingkan akun Instagram @infotoraja dengan akun sejenisnya yaitu akun Instagram @kareba\_toraja akun ini sama-sama merupakan akun lokal yang berfokus pada wilayah Toraja. Berdasarkan pengamatan peneliti pada akun Instagram @kareba\_toraja akun ini memiliki 35 ribu pengikut dengan jumlah postingan 3.665 ribu (per tanggal 24 November 2025), sedangkan akun Instagram @infotoraja akun ini memiliki lebih dari 146 ribu pengikut dengan jumlah postingan 4.649 ribu (per tanggal 24 November 2025). Dari segi jumlah pengikut dan intensitas postingan @kareba\_toraja jauh lebih rendah, sedangkan dari segi jumlah pengikut dan intensitas postingan, @infotoraja jauh lebih aktif dan memiliki jangkauan yang lebih luas.

Berdasarkan perbandingan antara akun Instagram @infotoraja dan @kareba\_toraja, dapat disimpulkan bahwa @infotoraja memiliki keunggulan dalam hal jangkauan audiens, frekuensi unggahan, dan konsistensi dalam menyajikan informasi lokal. Dengan lebih dari 146 ribu pengikut dan 4.649 unggahan, akun ini menunjukkan aktivitas yang tinggi dan keterlibatan yang luas dalam menyebarkan informasi di wilayah Toraja. Sementara itu, meskipun

@kareba\_toraja juga merupakan akun lokal yang relevan, jumlah pengikutnya yang hanya mencapai 35 ribu dan total unggahan 3.665 menunjukkan bahwa intensitas aktivitasnya lebih rendah. Hal ini menandakan bahwa @infotoraja lebih dominan sebagai sumber informasi digital bagi masyarakat Toraja, baik dalam hal aktualisasi berita maupun penyebaran isu lokal secara cepat dan luas.

Proses penyebaran isu melalui akun ini mencerminkan bagaimana mediatisasi bekerja pada level lokal. Informasi yang dahulu disebarkan lewat media tradisional seperti radio, pamflet, atau surat kabar, kini mengalami pergeseran ke media sosial yang bersifat cepat, visual, dan interaktif. Pergeseran ini menandai munculnya bentuk baru komunikasi lokal di mana masyarakat bukan hanya penerima pesan, tetapi juga produsen, kurator, dan penafsir makna informasi itu sendiri.

Fenomena ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi ruang mediasi identitas dan kepentingan daerah. @infotoraja bukan hanya menyampaikan berita, tetapi juga menciptakan narasi tentang siapa orang Toraja, nilai-nilai apa yang penting, dan bagaimana Toraja ingin dilihat oleh dunia luar. Dalam konteks teori mediatisasi (Hjarvard, 2008), hal ini menggambarkan bagaimana praktik sosial-budaya masyarakat telah beradaptasi dengan logika media digital.

Mediatisasi isu lokal Toraja melalui akun Instagram @infotoraja penting diteliti karena fenomena ini tidak hanya mencerminkan perubahan dalam pola komunikasi masyarakat lokal, tetapi juga memperlihatkan bagaimana media sosial menjadi sarana pembentukan kesadaran budaya, solidaritas sosial, dan citra daerah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dirumuskan melalui pertanyaan utama: Bagaimana proses mediatisasi isu-isu lokal Toraja dilakukan melalui akun Instagram @infotoraja? Pertanyaan ini menjadi pijakan untuk menelusuri bagaimana media sosial berfungsi sebagai medium representasi dan artikulasi isu-isu lokal dalam konteks budaya Toraja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses mediatisasi isu-isu lokal Toraja dilakukan melalui akun Instagram @infotoraja.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena mediatisasi isu-isu lokal Toraja pada akun Instagram @infotoraja, bukan untuk mengukur atau menguji hubungan antarvariabel seperti pada penelitian kuantitatif. Menurut (Denzin dan Lincoln, 2011), penelitian kualitatif berupaya menafsirkan makna yang terkandung di balik tindakan, simbol, dan praktik sosial melalui pengamatan mendalam terhadap konteksnya. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali bagaimana proses mediatisasi berlangsung melalui konten visual dan naratif di media sosial. Pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti memahami realitas sosial sebagai sesuatu yang kompleks dan dinamis (Lubis, 2025). Dalam konteks penelitian ini, fenomena mediatisasi tidak hanya dipahami sebagai proses penyebaran informasi, tetapi juga sebagai bentuk konstruksi sosial dan budaya di ruang digital Toraja. Dalam penelitian ini akan menggunakan Analisis Isi (Content Analysis) dengan pendekatan kualitatif. Analisis isi kualitatif digunakan untuk menganalisis pesan, simbol, narasi dan representasi yang terdapat dalam konten visual dan teks pada unggahan Instagram. Metode ini memungkinkan peneliti mengkaji pola pesan, tema, ide, dan makna yang muncul dalam konten yang menjadi objek

penelitian (Hsieh dan Shannon, 2005). Analisis isi kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bersifat interpretatif, yaitu penafsiran makna berdasarkan logika sosial dan konteks budaya (Moleong, 2019). Dengan metode ini peneliti dapat mengidentifikasi bagaimana proses mediatisasi pada akun Instagram @infotoraja. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi online terhadap isi akun @infotoraja dan dokumentasi berupa screenshot atau kumpulan arsip postingan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi model interaktif dari (Miles, Huberman dan Saldaña, 2014). Model ini terdiri dari tiga alur kegiatan utama yang terjadi secara simultan dan berkelanjutan (interaktif), bahkan sejak proses pengumpulan data dimulai, hingga penarikan kesimpulan.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengkaji proses mediatisasi isu-isu lokal Toraja melalui akun Instagram @infotoraja, yang berfokus pada bagaimana konten visual dan naratif yang dipublikasikan akun tersebut membentuk penyebaran informasi, konstruksi makna, serta representasi realitas sosial masyarakat lokal di ruang digital. Berdasarkan hasil observasi *online*, analisis isi kualitatif, dan dokumentasi berbagai unggahan terkait isu lokal dalam periode penelitian, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama yang menjawab tujuan dan rumusan masalah penelitian. Pertama, proses mediatisasi yang terjadi pada akun @infotoraja menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran strategis sebagai ruang publik digital bagi masyarakat Toraja. Konten yang dipublikasikan mengenai isu-isu lokal seperti kriminalitas, bencana alam, kerusakan fasilitas publik, hingga peristiwa sosial telah memperluas jangkauan informasi yang sebelumnya terbatas dalam ruang geografis lokal menjadi konsumsi publik yang lebih luas dan terbuka. Hal ini menegaskan konsep *extension* dalam teori mediatisasi Stig Hjarvard, bahwa media sosial memperluas kemampuan komunikasi dan menjembatani jarak ruang, waktu, dan komunitas.

Kedua, temuan penelitian menunjukkan bahwa masyarakat kini lebih mengandalkan Instagram sebagai sumber utama dalam memperoleh informasi lokal, menggantikan peran media tradisional seperti radio daerah, papan pengumuman, dan surat kabar lokal. Perubahan pola konsumsi informasi ini memperlihatkan proses *substitution*, di mana aktivitas komunikasi tradisional digantikan oleh media digital yang lebih cepat, fleksibel, dan interaktif.

Ketiga, unggahan konten @infotoraja memadukan fungsi media massa (penyampaian berita) dengan fungsi interaksi sosial media (*likes*, komentar, dan *share*). Keterlibatan audiens secara langsung melalui komentar dan penyebaran ulang informasi menunjukkan proses *amalgamation*, yaitu pertautan antara model komunikasi satu-arah dan dua-arah menjadi dialog partisipatif. Media sosial tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menciptakan ruang diskusi dan solidaritas sosial yang memperkuat kesadaran kolektif masyarakat terhadap isu-isu publik.

Keempat, penelitian juga menemukan bahwa publikasi isu lokal melalui Instagram mendorong institusi publik seperti kepolisian, BPBD, dan pemerintah daerah untuk memberikan respons cepat dan terbuka kepada masyarakat. Respons formal yang muncul melalui pernyataan pejabat terkait (misalnya dalam kasus pencurian ban motor atau longsor Paliorong–Kadundung) menunjukkan terjadinya *accommodation*, yaitu penyesuaian institusi sosial terhadap logika media sosial yang menuntut kecepatan, keterbukaan informasi, dan transparansi.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa akun Instagram @infotoraja berperan penting sebagai agen mediatisasi isu-isu lokal Toraja. Platform ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi, tetapi juga sebagai ruang representasi identitas budaya, artikulasi kepentingan publik, serta pembentukan kesadaran sosial masyarakat Toraja dalam era digital. Melalui kombinasi konten visual, narasi informatif, dan interaksi publik, @infotoraja berhasil menampilkan realitas sosial masyarakat Toraja dalam perspektif yang lebih luas dan partisipatif, sekaligus memperlihatkan bagaimana media sosial dapat menjadi instrumen penting dalam membangun citra daerah dan memperkuat keterhubungan sosial komunitas lokal.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa fenomena mediatisasi isu lokal melalui media sosial mencerminkan perubahan budaya komunikasi masyarakat Toraja yang semakin bergantung pada logika media digital dalam memahami realitas sosial, membangun identitas kolektif, dan memperjuangkan kepentingan publik melalui ruang publik virtual. Penelitian ini juga menunjukkan kontribusi nyata Instagram dalam menghubungkan masyarakat lokal, pemerintah, dan publik yang lebih luas, serta memposisikan media sebagai agen transformasi sosial di wilayah Toraja.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai proses mediatisasi isu-isu lokal Toraja melalui akun Instagram @infotoraja, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait agar pemanfaatan media sosial dalam penyebaran informasi lokal dapat semakin efektif dan memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat.

Pertama, bagi pengelola akun Instagram @infotoraja, disarankan memperkuat strategi kurasi konten dengan meningkatkan kedalaman informasi dan verifikasi data sebelum publikasi, terutama pada konten yang terkait isu sensitif seperti kriminalitas dan bencana alam. Pengembangan format konten edukatif, infografis, atau liputan mendalam juga dapat menjadi langkah inovatif untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada publik. Selain itu, peningkatan interaksi partisipatif seperti sesi siaran langsung (*live*) bersama narasumber lokal, diskusi publik, atau kampanye digital kolaboratif dapat memperkuat fungsi akun sebagai ruang dialog dan media advokasi komunitas.

Kedua, bagi masyarakat dan pengguna media sosial, diharapkan agar lebih aktif berpartisipasi dalam menyebarkan informasi yang bermanfaat, memberikan respons berdasarkan fakta, serta berperan menjaga ruang digital yang sehat. Literasi digital perlu ditingkatkan agar masyarakat mampu menyaring informasi, menghindari penyebaran hoaks, serta memahami pentingnya kontribusi kolektif dalam menjaga identitas dan kepentingan lokal melalui ruang media.

Terakhir, penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup fokus analisis konten yang hanya mencakup periode tertentu dan tidak melibatkan wawancara langsung, sehingga hasil penelitian masih dapat diperkaya dengan pendekatan metodologis yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian lanjutan diharapkan dapat memperluas rentang waktu observasi dan menambahkan perspektif pengelola dan pengguna untuk menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai dinamika mediatisasi komunikasi lokal di era digital. Dengan demikian, saran-saran ini diharapkan dapat menjadi masukan konstruktif dalam mengoptimalkan peran media sosial sebagai ruang informasi, ruang partisipasi publik, serta wadah representasi identitas dan kesadaran sosial masyarakat Toraja di masa mendatang.

## Penutup

Penelitian ini mengkaji proses mediatisasi isu-isu lokal Toraja melalui akun Instagram @infotoraja, yang berfokus pada bagaimana konten visual dan naratif yang dipublikasikan akun tersebut membentuk penyebaran informasi, konstruksi makna, serta representasi realitas sosial masyarakat lokal di ruang digital. Berdasarkan hasil observasi online, analisis isi kualitatif, dan dokumentasi berbagai unggahan terkait isu lokal dalam periode

penelitian, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama yang menjawab tujuan dan rumusan masalah penelitian. Pertama, proses mediatisasi yang terjadi pada akun @infotoraja menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran strategis sebagai ruang publik digital bagi masyarakat Toraja. Kedua, temuan penelitian menunjukkan bahwa masyarakat kini lebih mengandalkan Instagram sebagai sumber utama dalam memperoleh informasi lokal. Ketiga, unggahan konten @infotoraja memadukan fungsi media massa (penyampaian berita)

dengan fungsi interaksi sosial media (likes, komentar, dan share). Keempat, penelitian juga menemukan bahwa publikasi isu lokal melalui Instagram mendorong institusi publik. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa akun Instagram @infotoraja berperan penting sebagai agen mediatisasi isu-isu lokal Toraja. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa fenomena mediatisasi isu lokal melalui media sosial mencerminkan perubahan budaya komunikasi masyarakat Toraja yang semakin bergantung pada logika media digital dalam memahami realitas sosial, membangun identitas kolektif, dan memperjuangkan kepentingan publik melalui ruang publik virtual.

## Daftar Pustaka

- Couldry, N., & Hepp, A. (2017). *The Mediated Construction of Reality*. Polity Press.
- DataReportal. (2025). *Digital 2025: Indonesia — Social media statistics*. DataReportal.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2011). *The SAGE handbook of qualitative research* (4 ed.). SAGE Publications.
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4 ed.). SAGE Publications.
- Krotz, F. (2017). *Mediatization: Concept, changes, consequences*. Palgrave Macmillan.
- Lubis, S. (2025). *Pengantar Metodologi Penelitian dengan Pendekatan Kualitatif*. Universitas Medan Area Press.
- Mainanda, R. (2021). *Pemanfaatan Instagram sebagai media promosi hotel di Kota Pekanbaru*.
- Manovich, L. (2017). *Instagram and Contemporary Image*. University of San Diego Press.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif (Revisi)*. Remaja Rosdakarya.
- Nurudin. (2015). *Pengantar Komunikasi Massa*. Rajawali Pers.
- Ushanova, O. (2015). *Mediatization of society: Concept, approaches, consequences*. Moscow State University.